

**ANALISIS PENDEKATAN MITIGASI BENCANA ALAM DI BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN  
BENCANA KOTA BENGKULU**

**Oleh:**

Anita Reni Susmita<sup>1</sup>, Edi Darmawi<sup>2</sup>, Evsa Wulan Suri<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Prof.DR.Hazairin, SH Bengkulu

---

**Informasi Artikel**

Tulisan dikirim

Tanggal 24-Juni-2023

Tulisan direvisi

Tanggal 6-November-2023

Tulisa diterima

Kembali tanggal 31-Desember-  
2023

**Korespondensi penulis**

Email :

[anitarenisusmita5@gmail.com](mailto:anitarenisusmita5@gmail.com)

Kontak Seluler:

0895421658001

**Abstract**

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana karena lokasi dan kondisi georafisnya termasuk dalam daerah yang rawan bencana, terutama bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa dan bencana kebakaran. Kota ini terletak dipesisir barat pulau sumatra yang berhadapan langsung dengan samudra indonesia Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pendekatan Mitigasi bencana alam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.informan adalah sebagian subjek atau orang yang karakteristiknya telah diketahui yang memiliki kompetensi dan pengetahuan. Analisis data dalam penelitian ini ialah kualitatif data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data yang berkaitan dengan pendekatan mitigasi bencana alam di Kota Bengkulu Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana.

***Keywords:***

**Analysis,approach,mitigation**

**Abstrak**

Bengkulu City is one of the disaster-prone areas because of its location and geographical conditions, including in disaster prone areas, especially natural disasters such as floods, landslides, earthquakes and fire disasters. This city is located on the west coast of the island of Sumatra which is directly facing the Indonesian Ocean. Based on the description above, researchers are interested in researching the Analysis of Natural Disaster Mitigation Approaches. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Informants are some subjects or people whose characteristics are known who have competence and knowledge. Data analysis in this study is qualitative data collected in this study data related to the natural disaster mitigation approach in Bengkulu City. Disaster mitigation must be carried out in a planned and comprehensive manner, technically disaster mitigation is carried out to reduce the impact of a disaster.

**Kata kunci:**

Analisis,pendekatan,mitigasi

## **Pendahuluan**

Indonesia negara dengan kerentanan bencana alam tertinggi didunia. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya bencana alam. Faktor iklim dan cuaca adalah salah satu faktor yang mendominasi bencana alam di indonesia. Bencana alam di indonesia tentu potensial dan merusak kehidupan sosial ekonomi wilayah pegunungan, daratan, dan pesisir diindonesia. Indonesia secara georafis, geologis dan hidrologis mempunyai potensi terjadinya bencana baik bencana alam yang cukup tinggi. bencana alam yang rawan terjadi di indonesia antara lain bencana banjir, abrasi, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan. Indonesia mengalami 5.402 bencana alam sepanjang 2021.

Bencana alam sepanjang tahun lalu telah menyebabkan 7,63 juta orang menderita dan mengungsi. Sebanyak 14.915 orang luka-luka, 87 orang hilang dan 728 orang meninggal dunia akibat bencana alam. adapun, 1.902 bencana alam terjadi di indonesia sepanjang tahun ini. Banjir menjadi bencana alam yang paling banyak terjadi sejak awal tahun 2022 hingga saat ini, yakni 737 kejadian. cuaca ekstrem menempati urutan kedua dengan 687 kejadian. Lalu ada 364 tanah longsor dan 90 kebakaran hutan dan lahan. Ada pula 12 gempa bumi yang terjadi di tanah air sepanjang tahun 2022. Sementara bencana alam berupa gelombang

pasang dan abrasi serta kekeringan berturut-turut sebanyak 11 kejadian dan satu kejadian.

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana karena lokasi dan kondisi georafisnya termasuk dalam daerah yang rawan bencana, terutama bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa vulkanik, gempa 4 tektonik dan bencana kebakaran. Kota ini terletak dipesisir barat pulau sumatra yang berhadapan langsung dengan samudra indonesia dan secara geografis berada diantara 3045-3059 lintang selatan dan 102°14'-102°22' bujur timur dengan luas wilayah 539,3 km<sup>2</sup> terdiri dari luas laut 387,6 km<sup>2</sup> dan daratan 151,7 km<sup>2</sup>. Posisi kota Bengkulu menyebabkan daerah ini mempunyai lingkungan pantai yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan erosi alami pantai atau abrasi pantai. (sumber:www.bpskotabengkulu,23 juli 2015) oleh karena itu, diperlukan adanya kewaspadaan dan kesiapan dari segenap unsur terkait yang mempunyai fungsi dibidang penannggulangan bencana dan perlindungan masyarakat.

Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi fokus rekontruksi dan rehabilitasi dari pasca bencana. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standar pelayanan harus segera diupayakan, hal ini

untuk mengantisipasi korban yang lebih banyak. Pemulihan kondisi dari dampak bencana dan pengalokasian anggaran penanggulangan bencana dalam anggaran dan belanja negara yang memadai dan siap pakai dalam rekonstruksi dan rehabilitasi seharusnya menjadi jaminan bagi korban bencana.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah yang berjudul Analisis Pendekatan Mitigasi bencana alam di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Bengkulu

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016: 141) informan adalah sebagian subjek atau orang yang karakteristiknya telah diketahui yang

memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti. Metode pemilihan informan yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh tentang informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini, maka diperlukan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan pendekatan induktif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pendekatan mitigasi bencana alam di Kota Bengkulu.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

##### **a. Pendekatan Teknis**

Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif. Ramli (2010:33) mengatakan secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana misalnya membuat rancangan atau desain yang kokoh dari bangunan sehingga tahan terhadap gempa, membuat material yang tahan terhadap bencana, misalnya material yang tahan api, membuat rancangan teknis pengaman seperti tanggul banjir atau tanggul

lumpur. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana. Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif, Ramli mengatakan, agar mitigasi bencana terencana dengan baik diperlukan upaya dan pendekatan-pendekatan.

#### b. Pendekatan Manusia

Menurut Ramli (2010:33) Pendekatan secara manusia ditujukan untuk membentuk manusia yang paham dan sadar mengenai bahaya bencana. Untuk itu perilaku dan cara hidup manusia harus dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi bencana yang dihadapinya.

#### c. Pendekatan Administratif

Menurut Joko Martono (2011) Pemerintah atau pimpinan organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam manajemen bencana, khususnya di tahap mitigasi sebagai contoh penyusunan tata ruang dan tata lahan yang memperhitungkan aspek risiko bencana sistem perizinan dengan memasukan aspek analisa risiko bencana. Penerapan kajian bencana untuk setiap kegiatan dari pembangunan industri berisiko tinggi.

#### d. Pendekatan Kultural

Menurut Ramli (2010:33) Masih ada anggapan dikalangan masyarakat bahwa

bencana itu adalah takdir sehingga harus diterima apa adanya, karena itu pemerintah perlu membuat pengendalian bencana disesuaikan dengan budaya lokal dan tradisi. Sebaiknya pemerintah daerah setempat mengembangkan budaya lokal dan tradisi untuk membangun kesadaran bencana di tengah masyarakat.

#### e. Tahap Pra Bencana

Pada tahap pra bencana, proses kegiatan perencanaan dan penetapan tujuan meliputi kegiatan pembuatan peta rawan bencana. Peta rawan bencana merupakan peta wilayah yang menunjukkan adanya resiko bencana yang terjadi pada suatu daerah tertentu (Djalil, Sela, and Tilaar 2015:11-20).

#### f. Tahap Pada saat Tanggap Darurat

Untuk itu dibutuhkannya langkah dalam melakukan pemberdayaan pasca bencana, karena pemerintah dan juga masyarakat acuh terhadap penanganan pasca bencana ini dengan pemikiran bahwa pemerintah dan masyarakat telah selesai melakukan upaya pertolongan pada tanggap darurat dan juga telah memberikan bantuan kepada korban (Baransyaf 2008:47-56).

#### g. Tahap saat Pasca Bencana

Rehabilitasi menurut Giri, (2017:20) dalam buku tanggap darurat bencana alam yaitu

rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.

Rekonstruksi menurut Giri, (2017:20) dalam buku tanggap darurat bencana alam yaitu rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca bencana baik pada tingkat maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana.

## **2. Pembahasan**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu instansi yang melaksanakan penanggulangan bencana yang ada di Kota Bengkulu termasuk penanggulangan bencana alam:

1. Berdasarkan hasil wawancara dari mengurangi dampak dari suatu bencana mereka menjelaskan salah satu untuk mengantisipasi adalah pengerukan sungai muara bangkahulu banyak sigmentasinya pendangkalan alur

sungai juga masyarakat harus paham dimana tinggal dan apa ancaman bencana yang ada dilingkungan mereka dan terutama masyarakat itu sendiri harus menjaga lingkungan mereka seperti tidak membuang sampah sembarangan baik disungai maupun diselokan yang dilalui air yang mengalir.

2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam membentuk manusia yang paham dan sadar mengenai bahaya bencana. Berdasarkan hasil wawancara dalam membentuk manusia yang paham dan sadar mengenai bahaya bencana itu masyarakat dihimbau untuk membuang sampah sembarangan dan rajin membersihkan perkarangan rumah supaya tidak menghambat jalur air untuk menuju sungai bangkahulu dan juga masyarakat menjelaskan bahwa pemerintah perlu mengadakan pemahaman atau edukasi terhadap bencana yang akan dihadapi oleh mereka agar saat saat terjadi mereka sudah paham yang akan dilakukannya.

3. Dalam Pemerintah atau pimpinan organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam manajemen bencana, berdasarkan dari wawancara khususnya di tahap mitigasi pemerintah tentang penyusunan tata

ruang dan tata lahan pada aspek resiko bencana penyusunan tata ruang itu oleh bappeda kota melalui konsultan mereka setiap opd diundang untuk pengumpulan data sesuai dengan opd/dinasnya seperti BPBD mereka butuh peta ancaman bencana banjir, gempa, cuaca ekstrim, tsunami dll, daerah rawan bencana, rambu arah evakuasi semua berhubungan dengan bencana begitu juga dinas opd lainnya, jadi kita cuman dimintak bahan-bahan data untuk disusun.

4. Dalam pendekatan kultural berdasarkan dari wawancara untuk menjauhkan diri dari bencana yang dihadapi masyarakat menjelaskan dari BPBD masyarakat itu harus memahami dimana dia tinggal mereka harus menjauhi ancamannya untuk mengurangi resiko bencana juga masyarakat yang dapat dilakukannya seperti bergotong royong membersihkan saluran-saluran air, dan juga melakukan penghijauan dipinggir-pinggir pantai.
5. Dalam pra bencana berdasarkan dari wawancara untuk pencegahan dan kesiapsiagaan masyarakat menjelaskan dari BPBD membuat program-program kepada masyarakat seperti simulasi bencana dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya daerah rawan

bencana seperti yang tinggal didaerah pesisir minimal mengurangi resiko terjadinya bencana.

6. Dalam pada saat tanggap darurat berdasarkan dari wawancara BPBD menjelaskan untuk bantuan kepada masyarakat yang tertimpa bencana dari pemerintah menjelaskan untuk bantuan kepada masyarakat yang tertimpa bencana pemerintah sudah menjalani semua bantuan-bantuan baik dari pihak swasta maupun luar pemerintah, seperti membuka dapur umum, membagikan pakaian, dan membagikan alat-alat yang dibutuhkan oleh korban bencana, biasanya kalau obat-obatan itu langsung dari dinas kesehatan. Dan dari masyarakat menjelaskan kalau bantuan pada saat bencana sudah banyak dilakukan oleh pemerintah tapi kurang maksimal karena jenis bantuan ini terkadang masih sering tidak didapatkan di beberapa tempat, misal walaupun dapat masyarakat ada yang terlibat cekcok karena belum ratanya pembagian itu tadi.
7. Dalam pasca bencana berdasarkan wawancara untuk kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi kegiatan RR dari BPBD memberikan bantuan keperluan sarana yang membutuhkan seperti rumah warga yang rusak dengan memberikan

bantuan seperti seng, semen, dan material yang dibutuhkan juga dari BPBD mengajukan kepada pemerintah daerah untuk anggaran juga dari pemerintah pusat dana hibah untuk rehab dan rekonstruksi. Dan masyarakat menjelaskan kalau untuk kegiatan pembangunan kembali di daerah sini sendiri tidak ada yang terlalu parah paling hanya sekedar selokan-selokan yang tertumbu tanah itu masih bisa diperbaiki oleh warga jadi belum dikatakan sudah atau belum dilakukan pemerintah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari pendekatan mitigasi bencana dalam mengurangi dampak suatu bencana salah satu untuk mengantisipasi adalah pengerukan sungai muara bangkahulu melalui pendangkalan air sungai, pemerintah mengusulkan kepada balai sumatra tujuh untuk mengeruk atau pengangkutan sementasi sungai dan dari masyarakat supaya tidak membuang sampah kesungai supaya tidak menghambat air yang dilalui.
2. Dalam pendekatan manusia untuk membentuk manusia yang paham dan

sadar mengenai bahaya bencana pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan rajin untuk membersihkan perkarangan rumah disekitar rumah dan saluran air agar tidak terjadi banjir, karena di daerah tersebut masih banyak yang membuang sampah walaupun bukan asli orang daerah sini.

3. Dalam pendekatan administratif mitigasi pemerintah ada program penanggulangan bencana mitigasi tentang penyusunan tata ruang dan tata lahan pada aspek resiko bencana penyusunan tata ruang itu oleh bappeda kota melalui konsultan mereka setiap opd diundang untuk pengumpulan data sesuai dengan opd/dinasnya seperti BPBD mereka butuh peta ancaman bencana banjir, gempa, cuaca ekstrim, tsunami dll, daerah rawan bencana, rambu arah evakuasi semua berhubungan dengan bencana begitu juga dinas opd lainnya, jadi kita cuman dimintai bahan-bahan data untuk disusun.
4. Dalam pendekatan kultural untuk menjauhkan diri atau mengurangi resiko bencana masyarakat harus memahami dimana dia tinggal menjauhi ancaman itu untuk pengurangan resiko

mereka juga dapat bergotong royong untuk membersihkan saluran-saluran air, pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk menghindari diri dari resiko bencana agar masyarakat mencari daerah yang lebih tinggi untuk evakuasi untuk mengantisipasi tidak ada korban dan barang-barang yang dibawa juga selamat.

5. Dalam tahap pra bencana pencegahan dan kesiapsiagaan dari BPBD itu membuat program kepada masyarakat yang terdampak seperti simulasi bencana disetiap kelurahan yang terdampak bencana juga upaya dari masyarakat sudah maksimal karena ditempat dia tinggal seperti kota Bengkulu sudah berapa kali mengalami ancaman bencana dan mereka telah paham bagaimana untuk menghadapi bencana tersebut minimal mengurangi resiko.
6. Dalam tahap tanggap darurat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terimpa bencana dari pemerintah sudah dilakukan seperti membuka posko darurat dapur umum, berupa nasi bungkus, membagikan pakaian, dan alat-alat yang dibutuhkan oleh korban bencana ataupun setelah pasca bencana seperti memberikan

seng, semen, papan dan material bangunan. Dan dari masyarakat bantuan itu sendiri sudah di lakukan tetapi kurang maksimal karea masih banyak belum dan dapat di beberapa tempat, walaupun itu dapat masyarakat masih terlibat cekcok karena belum ratanya pembagian bantuan tersebut.

7. Dalam tahap pasca bencana kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi BPBD memberikan bantuan untuk keperluan sarana yang membutuhkan seperti rumah warga yang rusak memberikan bantuan seperti seng, semen, dan material bangunan yang dibutuhkan dan dari BPBD juga mengajukan kepada pemerintah daerah untuk anggaran dan juga dari pemerintah pusat dana hiba untuk rehab dan rekontruksi.

#### **Saran**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana alam di Kota Bengkulu perlu dilakukan pencegahan sebaik mungkin dengan cara pelaksanaan pembuatan peta rawan bencana, sosialisasi atau edukasi bencana yang maksimal.
2. Harus ada personil yang mendukung pelaksanaan tugas serta peralatan yang



memadai sehingga dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin.

3. Diperlukan sarana dan prasarana agar dapat memberikan penanganan yang baik bagi korban bencana.
4. Harus ada koordinasi atau komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani penanggulangan bencana.
5. Diperlukannya pemerataan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana baik dari segi bantuan kepada masyarakat, kedaruratan ataupun rehabilitasi dan rekonstruksi.

#### Daftar Pustaka

- Data Indonesia.id Bencana Alam Indonesia Catat Rekor Terbanyak pada (2021)
- Shilvina Widi Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Nasional
- Deni Hidayati. (2005). panduan siaga berbasis masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).
- Elfahmi Lubis. (2022). Ilmu Kewarganegaraan Universitas Muhammdiyah Bengkulu dan Dewan Pakar JMSI Bengkulu. *Ilmu Kewarganegaraan*, 1(2).
- Hariyanto, v H. (2001). Motivasi dan Kesehatan Mental. *Jurnal Anemia, Surabaya*, 1(2).
- <https://bocahbancar.wordpress.com/2013/02/22/pergeseran-pendekatan-dan-paradigmadalam-penanggulangan-bencana>
- Kodoatie dan Sjarief. (2009). Pengelolaan Bencana Terpadu. *Nuansa Aulia, Bandung*, 1(2).
- Lexyi J.Moleong. (2001). Metode penelitian kualitatif. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(244).
- Joko Martono. (2011). Mitigasi Bencana Dalam Perspektif Komunikasi Berkearifan Lokal. *Perspektif Komunikasi Kearifan Lokal*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 1(2).
- Mongabay.co.id (2021) Situs Berita Lingkungan Oleh Ahmad Supardi Bengkulu
- Nurachman. (2007). Pemulihan Trauma. *Jurnal Panduan Praktis Pemulihan Trauma Akibat Bencana Alam*, 1(2).
- Nurjanah, dkk. (2012). Manajemen Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana Bandng*, 20(21).
- Ongwihok, 2014.  
<http://news.metrotvnews.com>. Banjir, Belasan Rumah Di Kota Bengkulu Terendam. Di Akses tanggal 27 maret 2015
- Pratama, G., Tarigan, J., & Nursanty, N. (2017). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).
- Rijanta, dkk. (2014). Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana. *Manajemen Bencana*, 1(38).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D,. *Jurnal Metode Kualitatif*, 1(141).z

Wijayanto. (2003). Asian Disaster Reduction  
Center

Sumber Lain:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24  
Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang  
Penanggulangan Bencana

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008  
Tentang Pembentukan Badan Nasional  
Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 03  
Tahun 2010 Tentang Badan Penanggulangan  
Bencana Daerah Kota Bengkulu

Peraturan Kepala Badan Nasional  
Penanggulangan Bencana No 11 Tahun 2008  
Tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekontruksi  
Pasca Bencana